

EFEKTIVITAS MENYIKAT GIGI DENGAN MENGGUNAKAN METODE ROLL DAN BASS TERHADAP STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 58 KOTA BANDA ACEH

*The Effectiveness Of Brushing Your Teeth Using Roll And Bass Method To
Status Dental And Oral Hygiene On Fourth Grade Students Of Sd Negeri 58
Kota Banda Aceh*

Nurdin¹, Amiruddin², Finaul Asyura³

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Aceh, Address Jl. Soekarno-Hatta Kampus Terpadu, Aceh Besar 23231, Indonesia

³Program Studi S-I Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

*Email Corresponding author: Nurdinjalil27@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Hasil pemeriksaan awal yang dilakukan pada 18 Desember 2023 pada siswa kelas IV SD Negeri 58 Kota Banda Aceh telah dilakukan 10 sampel tentang kebersihan gigi dan mulut dengan metode OHI-S (Oral Hygiene Index Simplified). Ditemukan bahwa tidak ada siswa yang memiliki debris indeks sangat baik, 4 diantaranya memiliki debris sedang dan 6 diantaranya memiliki debris dengan kategori buruk. **Tujuan:** Untuk mengetahui efektivitas menyikat gigi dengan tehnik populasi dengan menggunakan metode roll dan bass terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. **Metode Penelitian:** Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-experimental design tipe one group pretestposttest. **Hasil Penelitian:** Menyikat gigi dengan menggunakan metode roll dengan rata-rata OHI-s 2.16 sedangkan sesudah diberikan intervensi menyikat gigi metode roll 1.36 maka diperoleh selisih sebesar 0,8. Menyikat gigi metode bass dengan rata-rata OHI-s sebesar 2.08 sedangkan sesudah diberikan intervensi menyikat gigi metode bass 1.16 maka diperoleh selisih sebesar 0,92. Diketahui nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas (p) yaitu 0,000 0,05 pada pretest dan posttest menyikat gigi dengan menggunakan metode bass dan 0,002 0,05. **Kesimpulan dan Saran:** Menyikat gigi menggunakan metode bass lebih efektif meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Dari hasil penelitian dapat disarankan kepada siswa untuk menyikat gigi dengan tehnik bass.

Kata Kunci : Roll, Bass, Intervensi

Abstract

Background: the results of the initial examination carried out on December 18, 2023 on fourth grade students of SD Negeri 58 Banda Aceh City have been carried out 10 samples on dental and oral hygiene using the OHI-S (Oral Hygiene Index Simplified) method. It was found that none of the students had a very good debris index, 4 of them had moderate debris and 6 of them had debris with a bad category. Objective: to determine the effectiveness of brushing teeth with population techniques using the roll and bass method on the status of dental and oral hygiene in fourth grade students of SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Research methods: in this study the researchers conducted a quantitative study using the method of pre-experimental design type one group pretestposttest. The results: brushing teeth using the roll method with an average OHI-s 2.16 while after the intervention is given brushing teeth roll method 1.36 then obtained a difference of 0.8. Brushing teeth bass method with an average OHI-s of 2.08 while after the intervention was given brushing teeth bass method 1.16 then obtained a difference of 0.92. Known value significantly smaller than the value of probability (p) is 0.000 0.05 on pretest and posttest brushing teeth using the bass method and 0.002 0.05. Conclusion and suggestion: brushing teeth using the bass method is more effective in improving the hygiene status of teeth and mouth in fourth grade students of SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. From the results of the study can be advised to students to brush their teeth with bass technique.

Keywords: Roll, Bass, Intervention

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), Sehat merupakan suatu keadaan tubuh kita terlepas dari yang namanya penyakit atau kelemahan, tetapi adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental dan sosial. Sehingga pengukuran kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan meliputi tiga bidang fungsi yaitu: fisik, psikologi kognitif dan emosional, dan sosial (Windra, dkk 2020).

Sehat merupakan hal yang sangat mendasar bagi setiap manusia didalam kehidupan dan tingkatan kehidupan tanpa mengenal jenis kelamin, usia, suku maupun golongan. Pada saat kondisi tubuh seseorang mengalami gangguan sehingga dinyatakan sakit maka akan mengakibatkan seseorang tidak bisa bekerja, yang dijadikan sebagai alasan meninggalkan tugas, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan produktifitas seseorang dan penghasilan seseorang maupun perusahaan (Asyim, 2022).

Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan keadaan sehat pada jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan didalam rongga mulut, yang memungkinkan seseorang makan, berbicara serta berinteraksi sosial tanpa adanya disfungsi, gangguan estetika, serta ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial maupun ekonomi. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh adalah kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari Kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan menjadi pengaruh penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara yang berkembang. Kesehatan gigi dan mulut sangat erat kaitannya dengan kebersihan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi merupakan dasar terciptanya Kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut dapat menentukan tingkat Kesehatan gigi dan mulut seseorang (Menyikat et al, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. kesehatan gigi dan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas hidup, termasuk

fungsi bicara, mengunyah dan rasa percaya diri. Gangguan Kesehatan gigi dan mulut akan berdampak pada kinerja seseorang. Kondisi gigi yang tidak sehat akan mengakibatkan keterbatasan fungsi-fungsi tersebut kemudian mengakibatkan terganggunya waktu bekerja atau sekolah (Samudera et al, 2020).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya kemungkinan besar karena faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang (K.K et al, 2013). Kebersihan mulut mempunyai peran penting didalam kesehatan gigi, karena kebersihan mulut yang buruk dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit baik lokal maupun sistemik (Prasetyowati et al., 2018).

Masalah kesehatan gigi yang ada di Indonesia selain keadaan kebersihan mulut yang kurang memenuhi syarat juga menyangkut tingginya angka prevalensi penyakit jaringan keras gigi yaitu karies gigi dan jaringan penyangga gigi atau jaringan periodontal. Hampir 100% disebabkan karena kondisi kebersihan mulut yang jelek. Kebersihan mulut sangat ditentukan oleh oral hygiene yang salah menyebabkan mudahnya penumpukan plak yang menyebabkan karies gigi. Masalah utama terkait kesehatan gigi dan mulut anak adalah karies. Anak usia Sekolah Dasar termasuk usia 9-12 tahun merupakan usia dimana anak dalam masa periode gigi bercampur karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan erupsinya gigi permanen anak sehingga lebih beresiko mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Yelvita, 2022).

Alat yang digunakan untuk membersihkan gigi dari sisa makanan yang menempel pada gigi dinamakan sikat gigi. Keadaan sikat gigi dapat mempengaruhi kelangsungan latihan menyikat gigi. Keadaan sikat gigi yang layak dapat dilihat dari 4 bagian yaitu tangkai sikat gigi yang lurus, kepala sikat gigi yang sesuai dengan ukuran mulut seseorang, bulu sikat gigi yang lembut (Sitepu et al, 2021).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari waktu pagi dan sebelum tidur haruslah menjadi kebiasaan seseorang, dengan berbagai macam teknik dan cara yang bisa digunakan. Menyikat gigi dua kali sehari adalah mutlak, terutama pada anak alasannya, gigi anak lebih rentan

dibandingkan gigi orang dewasa, karena enamelnnya belum terbentuk secara sempurna. Ada jutaan bakteri yang hidup di mulut yang bisa merusak gigi anak jika mereka tidak menyikat gigi setelah makan, khususnya dimalam hari sebelum tidur. Makin lama menyikat gigi secara teratur maka akan makin mengurangi jumlah debris dan makin menurunkan jumlah gigi karies (Hermanto et al., 2021).

Keberhasilan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh metode menyikat gigi, frekuensi, penggunaan alat dan waktu menyikat gigi. Menyikat gigi menggunakan metode yang baik dan benar dapat meningkatkan kebersihan rongga mulut. Terdapat 5 metode menyikat gigi yaitu, *bass*, *roll*, *vertical*, *stillman*, *horizontal* (Hardianti et al., 2019).

Teknik menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll* yaitu metakkan ujung bulu sikat gigi dengan posisi mengarah ke servikal gigi dengan posisi bulu sikat gigi mengarah ke margin gingiva lalu melakukan gerakan memutar perlahan. Bulu pada sikat gigi diletakkan dengan posisi sejajar dengan gigi ataupun gusi.

Teknik menyikat gigi dengan menggunakan metode *bass* yaitu dengan meletakkan ujung bulu sikat gigi pada batas gusi dan posisi sikat gigi dimiringkan 45° dari permukaan gigi. Sikat gigi di gerakkan di tempat tanpa mengubah pose selama 15 detik (Rahmadhani, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), secara global diperkirakan sebanyak 2 miliar orang mengalami karies pada gigi permanen dan 520 juta anak mengalami karies gigi desidui (WHO, 2022). Di negara berkembang, prevalensi karies gigi cenderung tinggi. Penelitian Van Chuyen et al. pada tahun 2021 di Vietnam melaporkan prevalensi karies pada anak usia 11-12 tahun sebesar 68,9%. Penelitian Pai et al. pada tahun 2018 di India melaporkan prevalensi karies gigi pada anak usia 11-12 tahun sebesar 69,8% (Yelvita, 2022).

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mendapatkan sebanyak 57,6% orang Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut dan 93% anak Indonesia menderita karies gigi. Angka prevalensi dan insidensi karies gigi yang cukup tinggi menunjukkan kurangnya motivasi dan kesadaran masyarakat baik untuk mencegah terjadinya karies gigi sejak dini.

Provinsi Aceh tahun 2018 dari murid SD dan setingkat yang diperiksa giginya berjumlah 92.638 dan di antaranya yg perlu perawatan giginya 33.693 dan yang mendapat pelayanan perawatan 16.218 (48 %). Berdasarkan Laporan Provinsi Aceh Riskesdas angka kejadian paling tinggi terdapat di Kabupaten Simeulue. yaitu anak usia sekolah dasar memiliki riwayat gigi berlubang dan gigi rusak. Kabupaten Aceh Besar, kelompok anak yang berusia 9-12 tahun memiliki riwayat gigi rusak, berlubang, sakit gigi, sebanyak 36.17%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ristika eri, 2020) untuk mengetahui metode *bass* terhadap status kebersihan gigi dan mulut. Penelitian dilakukan dengan jumlah sampel 36 siswa yang dipilih menjadi 1 kelompok diberlakukan menggunakan teknik *bass*, dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa metode *bass* lebih efektif terhadap status kebersihan gigi dan mulut. Metode *bass* mempunyai penurunan plak sebesar 2,178 sedangkan metode *roll* sebesar 1,983. Dalam hal ini metode *bass* lebih banyak penurunan dibanding metode *roll* sebesar 4,67%.

Hal ini sejalan penelitian (Utari, 2023) tentang pengaruh teknik penyikatan gigi metode *bass* dengan tipe bulu sikat yang berbeda terhadap indeks plak pada anak-anak panti asuhan Putri Aisyiah di kecamatan Nanggalo kota Padang telah diberlakukan sebanyak 20 orang dengan melakukan pemeriksaan terhadap indeks plak, kemudian peneliti melakukan penyuluhan tentang menggosok gigi dengan metode *bass*. Selanjutnya, anak diminta untuk menggosok gigi selama 3 menit dan memantau anak agar tidak salah mengaplikasikannya. Kemudian dilakukan pengolesan *disclosing solution* dengan pemeriksaan pada seluruh permukaan gigi.

Peningkatan kesehatan gigi dan mulut diterapkan mulai sejak dini mungkin, karena anak sekolah merupakan faktor yang sangat penting untuk pengaturan pertumbuhan gigi lebih lanjut. Selain itu, ini juga memengaruhi kemampuan anak untuk berbicara dan penguasaannya (Putri Abadi, dkk 2019).

Hasil pemeriksaan awal yang dilakukan penelitian tanggal 18 Desember 2023 pada siswa kelas IV SD Negeri 58 Kota Banda Aceh telah dilakukan 10 sampel tentang kebersihan gigi dan mulut dengan metode OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*). Ditemukan bahwa tidak ada siswa yang memiliki debris indeks sangat baik, 4 diantaranya memiliki debris sedang dan 6 diantaranya memiliki debris dengan kategori

buruk dan 5 diantaranya memiliki kalkulus dengan katagori sedang karena kurangnya pemahaman cara menyikat gigi yang baik dan benar. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa kurangnya pengetahuan murid khususnya cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Dari hasil data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Pengabdian Masyarakat tentang "Efektivitas Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Metode *Roll* Dan *Bass* Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Kota Banda Aceh".

METODE

Dalam Program Kemitraan Masyarakat ini, metode pendekatan yang digunakan untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi mitra adalah dengan cara pendekatan partisipatif aktif secara berkelanjutan antara tim pengusul dengan mitra, sebagai pengendali program Kemitraan Masyarakat berperan aktif melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkala kepada mitra. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-experimental design tipe one group pretestposttest.

TAHAPAN PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini direncanakan dengan cermat dan berdasarkan informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Riset tentang Efektivitas Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Metode *Roll* Dan *Bass* Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Tim penyelenggara menetapkan tanggal, 14 Januari 2025 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, sebagai waktu yang strategis untuk menyampaikan informasi kepada siswa/siswi.

Dalam tahap persiapan, dilakukan penentuan materi yang akan disampaikan, penyusunan materi dalam bentuk powerpoint, dan perencanaan strategi penyuluhan. Tim juga mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, serta menyusun pertanyaan yang akan diajukan pada sesi tanya jawab kepada siswa-siswi. Semua langkah ini diarahkan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 14 Januari 2025, pukul 08.00 WIB, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tim penyelenggara memulai kegiatan dengan mendemonstrasikan informasi tentang Efektivitas Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Metode *Roll* Dan *Bass* Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Kota Banda Aceh, Powerpoint yang telah disiapkan ditampilkan kepada peserta sebagai media edukasi untuk memperjelas informasi yang disampaikan. Sesi tanya jawab dan diskusi dilakukan dengan siswa-siswi untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Respon positif dari siswa-siswi terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi, menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan berhasil menarik perhatian dan pemahaman mereka.

3. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim penyelenggara melakukan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis respon dan partisipasi peserta, termasuk tanggapan positif anak-anak saat tanya jawab dan diskusi. Selain itu, tim juga melakukan survei sederhana untuk mengukur sejauh mana pengetahuan anak-anak tentang Kesehatan gigi khususnya keterampilan menyikat gigi meningkat setelah kegiatan ini. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan demikian, tahap evaluasi menjadi penting dalam memastikan bahwa tujuan pengabdian kepada masyarakat, yaitu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya anak-anak dan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut secara teratur.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Efektivitas Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Metode *Roll* Dan *Bass* Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Kota Banda Aceh" terlaksana sesuai jadwal secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 14 Januari 2025 yang dimulai pada pukul 08.00 WIB s/d selesai. Kegiatan

pengabdian ini Edukasi Praktek Menyikat Gigi Pada Anak dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Edukasi dan Demonstrasi menyikat gigi

Penyampaian materi pengabdian dengan metode ceramah dan demonstrasi menyikat gigi disambut dengan sangat antusias oleh Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Kota Banda Aceh . Penyuluhan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan menyikat gigi yang benar, mengajarkan teknik menyikat yang efektif, serta mendorong penggunaan pasta gigi berfluorida sebagai langkah pencegahan terhadap karies dan penyakit gusi.

Hasil evaluasi menunjukkan positif terlihat dari penurunan signifikan kasus karies gigi setelah program berjalan, membuktikan bahwa pendidikan dan pendampingan yang tepat dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesehatan gigi dan mulut anak-anak. Pengabdian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi berbagai pihak dalam membentuk kebiasaan sehat sejak dini untuk menjaga kesehatan masyarakat khususnya pada Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Kota Banda Aceh



Gambar 2 . Proses Kegiatan dan Evaluasi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai praktik menyikat gigi menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang melibatkan demonstrasi langsung dan bimbingan guru sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kebiasaan menyikat gigi dalam metode *Roll* dan Metode *Bass* yang baik pada siswa. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan anak tentang teknik menyikat gigi yang benar dan membangun kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibah, S. S., & Danan, D. (2019). Pengaruh Sikat Gigi Setiap Hari(21hari) Dengan Pasta Gigi Yang Mengandung Fluor Menggunakanteknik Roll Terhadap Plakskor Di Sdn Keramat 3 Desa Sungai Tabuk Keramat. *Jurnal Skala Kesehatan*, 10(1), 35–40. <https://doi.org/10.31964/jsk.v10i1.211>
- Hardianti, S., Hatta, I., & Wibowo, D. (2019). Efektivitas Metode Menyikat Gigi Horizontal Dan Roll Terhadap Penurunan Plak Pada Anak Tunagrahita. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, III(3), 82–86.
- Hermanto, V. L. N., Mahirawatie, I. C., & Edi, I. S. (2021). Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Ditinjau Dari Efektivitas Teknik Menyikat Gigi Bass Dan Roll. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 570–578. <http://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- In, D., Index, H., Brushing, O. F., & With, T. (2023). Perbedaan Hygiene Index Menyikat Gigi Dengan Metode Horizontal , Roll Dan Metode Fone ' S Pada Anak Usia 9-12 Tahun. 4(26), 125–131. <https://doi.org/10.36082/jdht.v4i2.1259>
- K.K, Y. I. G., Pandelaki, K., & Mariati, N. W. (2013). Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sma Negeri 9 Manado. *E-GIGI*, 1(2). <https://doi.org/10.35790/eg.1.2.2013.2620>
- Menyikat, P., Metode, G., Dan, F. S., Bass, M., Wati, R., Said, H. F., & Sari, E. (2020). Terhadap Skor Debris Pada Murid Kelas Iii Dan Iv Sekolah Dasar Negeri Gambut

11. 40–45.
- Nia, Afdillah. Fachruddin, A. N. (2023). *Survey Dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut*. 01(2), 26–31.
- Prasetyowati, S., Purwaningsih, 2endang, Susanto, J., Jurusan, D., Gigi, K., & Surabaya, P. (2018). Efektifitas Cara Menyikat Gigi Teknik Kombinasi Terhadap Plak Indeks (Studi Pada Murid Kelas V SDN I Sooko Mojokerto). *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 5.
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua Pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Rahmadhani, Y. (2020). Gambaran Lama Waktu Menyikat Gigi Dan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Murid Kelas 1 Dan 2 Di SD Negeri Tegalyasa. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 3, 103–111. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3222/4/Chapter2.pdf>
- RB. Asyim, & Yulianto. (2022). Perilaku Konsumsi Obat Tradisional Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Masyarakat Bangsaawan Sumenep. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 15(No. 2), 2. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahukewihv5lumj9ahue23mbhfp5b08qfnoecasqaq&url=https%3A%2F%2Fjournal.unhas.ac.id%2Findex.php%2Fjnik%2Farticle%2Fview%2F4281%2F2691&usq=Aovvaw18c0Zoiak3bpakpz6baw>
- Ristika, E. (2020). Perbedaan Efektivitas Menyikat Gigi Antara Metode Bass Dan Metode Roll Terhadap Plak Gigi Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar
- Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 1(2), 1–7.
- Samudera, M., Tahun, A. U., Haryani, C. E., Sinulingga, D., & Annisa, R. (2020). *Hubungan Teknik Dan Waktu Penyikatan Gigi Yang Tepat Untuk Menekan Kerusakan (Karies) Gigi Pada Siswa*. 1(2).
- Sitepu, D. T., Edi, I. S., Hidayati, S., Keperawatan, J., Politeknik, G., Kementerian, K., & Surabaya, K. (2021). *Penurunan Indeks Plak Gigi Ditinjau Dari*. 2(2), 314–319.
- Sumiati, A., Sulastris, S., & Almujiadi. (2020). Hubungan Pengetahuan Menyikat Gigi Dengan Status Debris Index Pada Anak Tuna Grahit Di SDLB B-C Wiyata Dharma IV Godean. *Dental Nursery Department Of Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, April, 5–24.
- Windra Doni, A., Yusefni, E., Susanti, D., & Kartika Wulandari, P. (2020). Hubungan Panjang Badan Lahir Dan Riwayat Imunisasi Dasar Dengan Kejadian Stunting Balita. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 118–131. <https://doi.org/10.32763/juke.v13i2.267>